

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 140, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat Abu Bakr 'Abdullah ibn Abi Quhafah *radhiyallahu ta'ala 'anhu* (أَبُو بَكْرِ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ أَبِي قُحَافَةَ النَّيْمِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ), Seri 06)

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 14 Januari 2022 (14 Sulh 1401 Hijriyah Syamsiyah/ 12 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين

Ahli pelacak jejak kaki bernama Suraqah bin Malik mengejar Nabi Muhammad (saw) yang telah pergi dari Makkah: Orang-orang Makkah telah menetapkan hadiah sangat bernilai bagi siapa saja yang bisa menangkap Nabi yang mulia (saw) dan Hadhrat Abu Bakr (ra). Jadi, orang-orang seperti Suraqah berusaha untuk menangkap Nabi (saw) saat dia dan Hadhrat Abu Bakr (ra) sedang melakukan perjalanan hijrah, namun Tuhan tidak mengizinkannya. Karena itu, dia meminta jaminan perlindungan dan keselamatan kepada Nabi (saw) ketika beliau (saw) nanti telah mendirikan pemerintahan dan kekuasaan beliau.

Nabi yang mulia (saw) kemudian menubuatkan [menyampaikan kabar tentang masa depan] Suraqah bahwa suatu hari dia akan mengenakan gelang Chosroes (Husrow, Kisra, gelar Raja Iran).

Di dalam riwayat lain dikatakan bahwa kejadian tersebut bukan terjadi pada saat perjalanan Hijrah ke Madinah, melainkan pada waktu Rasulullah (saw) kembali dari perang Hunain dan Taif. Pada saat itu Suraqah Bin Malik menerima Islam di daerah Juranah

Kemudian, pada masa kekhalifahan Hadhrat Umar (ra), ketika Husrow yang memerangi umat Islam dikalahkan lalu harta kekayaan Iran dibawa ke Madinah, Hadhrat Umar (ra) memanggil Suraqah dan memberinya gelang Husrow, sehingga memenuhi nubuat yang disabdakan Nabi (saw).

Para Pencari jejak pulang dengan tangan hampa ke Makkah atas peranan Suraqah juga: Saat Suraqah kembali dari pertemuannya dengan Nabi (saw), dia menemukan kafilah Makkah lain yang juga berangkat untuk mencari Nabi (saw). Ketika Suraqah berbicara kepada mereka, dia tidak menyebutkan apapun tentang keberadaan

Nabi (saw). Bahkan, dia berbicara kepada mereka sedemikian rupa, sehingga mereka diyakinkan untuk mengakhiri pencarian dan supaya pulang.

Sebuah Peristiwa di kemah Ummu Ma'bad: Penampakan sebuah Mukjizat. Selama perjalanan Hijrah, Nabi yang mulia (saw) dan Hadhrat Abu Bakr (ra) melewati tenda seorang wanita bernama Ummu Ma'bad. Beliau (saw) bertanya apakah dia punya makanan, daging atau kurma yang dapat beliau beli darinya, namun dia tidak memiliki apa-apa karena rakyatnya mengalami masa-masa sulit dan kelaparan. Nabi (saw) melihat seekor kambing di sudut tenda dan bertanya tentang hal itu. Ummu Ma'bad berkata bahwa kambing ini sangat lemah, sampai-sampai tidak bisa menghasilkan susu. Nabi (saw) bertanya apakah beliau boleh mencoba memerah susu kambingnya yang mana hal itu Ummu Ma'bad bolehkan. Maka, Nabi (saw) berdoa, dan kemudian memerah susu kambing itu, sedemikian rupa sehingga seluruh kelompok orang bisa minum susunya. Nabi (saw) memberi Ummu Ma'bad susu kambing tersebut dan dia minum sampai kenyang, setelah itu Nabi (saw) sendiri meminumnya. Beliau (saw) terakhir meminumnya sembari bersabda, "Pemberi minum sekelompok orang ialah yang terakhir meminum minumannya." Beliau kemudian meninggalkan seember susu untuk Ummu Ma'bad, membeli kambing darinya dan melanjutkan perjalanannya.

Kemudian kaum Quraisy dalam pencarian mereka untuk menangkap Nabi (saw), dari antara mereka ada yang pergi ke Ummu Ma'bad dan bertanya apakah dia tahu tentang keberadaannya. Dia menolak untuk memberi tahu mereka apa pun, dan ketika mereka semakin mendesak dan menjadi kasar, Ummu Ma'bad dengan berani mengatakan bahwa jika mereka tidak pergi, dia akan memanggil sesama sukunya untuk menyerang mereka. Jadi, orang-orang Makkah itu pun pergi.

Pakaian Putih Hadiah dari Zubair bin 'Awwam yang baru pulang berdagang dari Syam: Di sepanjang jalan menuju Madinah, Nabi yang mulia (saw) bertemu Hadhrat Zubair (ra) yang kembali dengan karavan perdagangan dari Suriah ke Makkah. Hadhrat Zubair (ra) memberikan pakaian putih kepada Nabi yang mulia (saw) dan Hadhrat Abu Bakr (ra).

Selama perjalanan ini, mereka bertemu dengan berbagai kafilah dagang yang banyak dari mereka mengenali Hadhrat Abu Bakr (ra) sebagai seorang pengusaha juga, namun mereka tidak mengenali Nabi yang mulia (saw). Ketika mereka bertanya siapa beliau (saw), Hadhrat Abu Bakr menjawab, هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ "Beliau adalah pemandu jalan untuk saya." Orang-orang menganggap beliau (saw) sebagai *guide* atau 'pemandu dalam perjalanan', sementara itu yang dimaksud Hadhrat Abu Bakr adalah jalan petunjuk (hidayah)

Tiba di Quba' dalam perjalanan Hijrah ke kota Madinah: Setelah delapan hari perjalanan, beliau-beliau mencapai Quba' pada hari Senin, yang berjarak dua hingga tiga mil dari Madinah.

Dalam narasi Hadhrrat Mushlih Mau'ud (ra), dikatakan bahwa sejak penduduk Madinah telah mendengar tentang kepergian Nabi (saw) dari Makkah, mereka pun menunggu-nunggu kedatangan beliau. Suatu hari, seorang pria Yahudi di Madinah berdiri di atas ketinggian melihat Nabi Muhammad (saw) dan Hadhrrat Abu Bakr (ra) mendekat dan mengumumkan kepada umat Islam bahwa pemimpin mereka telah tiba. Orang-orang Muslim bergegas keluar untuk menemui mereka. Di kesempatan itu ada satu hal yang membuktikan betapa tingginya kesahajaan Rasulullah (saw). Sebagian besar penduduk Madinah belum mengenal wajah beliau. Tatkala beliau (saw) ada di luar Quba dan tengah duduk di bawah satu pohon, sementara orang-orang Madinah berlari-lari untuk mendatangi beliau; karena Rasulullah (saw) yang saat itu tengah duduk dengan penuh kesahajaan sehingga beberapa diantara mereka yang tidak mengenal beliau, setelah melihat Hadhrrat Abu Bakr, (meskipun Hadhrrat Abu Bakr lebih muda, namun janggut beliau sudah memutih, dan pakaian yang beliau kenakan tampak lebih baik dari Rasulullah (saw)) maka mereka menganggap bahwa Abu Bakr-lah Rasulullah (saw) itu dan mereka duduk di hadapan beliau dengan segala hormat. Tatkala Hadhrrat Abu Bakr melihat hal ini, ia paham mereka telah keliru. Beliau dengan segera membentangkan kain dan membelakangi sinar matahari seraya berkata, "Wahai Rasulullah, Tuan tengah terkena terik matahari. Saya akan menaungi Tuan". Dengan cara tidak langsung ini, beliau telah memperlihatkan kepada mereka kekeliruan mereka itu.

Pondasi Diletakkan untuk pembangunan Masjid Quba': Tercatat bahwa Nabi yang mulia (saw) tinggal di Quba' selama sekitar sepuluh malam. Selama masa tinggal ini, Nabi (saw) meletakkan fondasi sebuah masjid, yang dikenal Masjid Quba'. Tentang Masjid Quba, tertera bahwa inilah masjid yang saat itu dibangun atas landasan takwa. Namun, dalam riwayat-riwayat lain tertera bahwa Masjid Nabawi-lah yang dimaksud telah didirikan diatas landasan takwa itu. Di dalam Sirat Halabiyah tertera bahwa kedua riwayat tersebut tidak saling bertentangan, karena masjid-masjid tersebut, keduanya telah didirikan atas dasar takwa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Hadhrrat Ibnu Abbas (r.anhuma) yang berpendapat bahwa seluruh Masjid di Madinah - yang di dalamnya pun termasuk Masjid Quba - telah didirikan di atas dasar ketakwaan, namun yang berkaitan dengan saat turunnya ayat tersebut [Surat At Taubah (9:108)] adalah Masjid Quba.

Sholat Jumat Pertama Nabi (saw) Dilaksanakan: Setelah tinggal di Quba', Nabi (saw) berangkat ke Madinah. Dalam perjalanannya, Nabi (saw) berada di lembah Bani Salim bin Auf ketika tiba waktu salat Jumat. Oleh karena itu, Nabi (saw) melakukan salat Jumat di masjid lembah Ranunah bersama 100 orang Muslim. Masjid ini kemudian dikenal sebagai Masjid Jumat, karena ini adalah shalat Jumat pertama yang dilakukan oleh Nabi (saw) di Madinah. Mungkin Masjid ini dibangun setelahnya dan masjid ini dinamakan demikian karena tempat beliau (saw) pernah shalat Jumat. **Hadhrrat Mirza Basyir Ahmad Sahib menulis bahwa** para sejarawan menuturkan, "Tampaknya sebelum ini pun telah dimulai shalat Jumat, namun ini adalah Jumat pertama yang beliau

laksanakan dan beliau mengimaminya. Setelah ini, pelaksanaan shalat jumat berjalan secara rutin.”

Setelah salat Jumat, Nabi (saw) melanjutkan perjalanan menuju Madinah, menunggangi untanya dengan Hadhrat Abu Bakr (ra) duduk di belakangnya.

Perubahan Buraidah: awalnya ingin menangkap malah tertangkap hatinya pada Islam. Buraidah adalah nama seseorang lain yang terpikat oleh hadiah yang ditetapkan oleh orang Makkah untuk penangkapan Nabi yang mulia (saw). Maka, ia berangkat dengan 70 orang dari Bani Sahm. Ketika mereka menemukan Nabi yang mulia (saw), beliau (saw) bertanya siapa dia dan dari mana asalnya, dan Buraidah memberi tahu dia. Ketika Buraidah bertanya siapa dia, Nabi (sa) menjawab bahwa beliau adalah Muhammad bin Abdullah, Nabi Allah. Setelah ini, Buraidah menerima Islam, bersama dengan semua orang yang bersamanya. Keesokan harinya, dia berkata bahwa Nabi (saw) harus memasuki Madinah dengan membawa bendera. Jadi, Buraidah melepas sorbannya, mengikatnya ke tombaknya sebagai bendera, dan berjalan di depan Nabi (saw) saat memasuki Madinah sembari membawa bendera di tombak itu.

Kegembiraan warga Madinah saat Rasulullah (saw) Tiba di Madinah: Nabi yang mulia (saw) melanjutkan dengan kafilah kaum Muslimnya menuju kota Madinah. Ketika Nabi yang mulia (saw) melewati rumah-rumah orang, mereka menawarkan rumah mereka untuk beliau tinggal, dan Nabi yang mulia (saw) akan berdoa untuk mereka. Para wanita dan anak-anak berdiri di atap rumah-rumah mereka, mengucapkan kata-kata selamat datang untuk Nabi yang mulia (saw), *طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ تَنْبِيَاتِ الْوَدَاعِ، وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا، أَيُّهَا الْمَبْعُوثُ فِينَا جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ* *‘thala’al badru ‘alaina, min tsaniyatil wadaa’, wajabasy syukru ‘alaina maa da’a lillahi daa’* - Hari ini sang purnama telah terbit atas kita dari lembah Wada’. Karena itu, kini wajib bagi kita bersyukur kepada Allah untuk selamanya...

Anak-anak Muslim melantunkan di gang-gang Madinah, “Muhammad (saw) telah datang! Rasul Allah telah tiba!” Para budak Habsyi Madinah menunjukkan keterampilan berpedang mereka dalam kegembiraan atas kedatangan beliau (saw).

Nabi (saw) mencapai orang-orang Banu Najjar, yang berdiri dalam formasi mengenakan baju besi mereka dan bersenjata untuk menyambut Nabi (saw). Para wanita Banu Najjar menyanyikan ungkapan penghargaan dan pujian berikut ini, *نَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ يَا حَبْدًا مُحَمَّدًا مِنْ جَارٍ* *‘Nahnu jawaarim mim Banin Najjaar, yaa habbadza Muhammadun min jaar* - kami para gadis Banu Najjar, betapa beruntungnya kami, Muhammad (saw) datang untuk tinggal di lingkungan kami.”

Setelah beberapa hari, Nabi yang mulia (saw) mengutus Hadhrat Zaid (ra) ke Makkah, untuk membawa keluarga beliau (saw) ke Madinah. Nabi (saw) membeli beberapa tanah di Madinah, di mana beliau pertama kali meletakkan pondasi untuk sebuah masjid, dan kemudian beliau (saw) membangun rumah-rumah untuk beliau (saw) sendiri dan para sahabat beliau (saw)

Hadhrat Abu Bakr (ra) tinggal di sebuah tempat – tempat Khubaib bin Isaf atau lain Kharijah bin Zaid - di lingkungan pinggiran Madinah yang disebut Sunh, yang berjarak dua mil dari Masjid Nabawi di kota Madinah. Menurut beberapa riwayat, di Sunh jugalah Hadhrat Abu Bakr (ra) membangun rumah beliau dan tempat pembuatan pakaian. Beliau menjalankan perdagangan produk jenis ini.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang

Shalat jenazah gaib untuk [1] Almarhum Choudry Ashgar Ali Kalar Sahib yang dipenjara di jalan Allah. Beliau adalah putra Muhammad Sharif Sahib Kalar, dari Bahawalpur (Pakistan). Pada 10 Januari beliau sakit dalam kondisi sebagai tahanan dan kemudian wafat di rumah sakit. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Dari sisi ini beliau termasuk di antara orang-orang yang syahid. Almarhum meninggalkan seorang istri, 2 putra dan 1 putri. Semoga Allah Ta'ala memberikan *maghfiroh* dan rahmat kepada Ashgar Ali Kalar Sahib, meninggikan derajat beliau, menganugerahkan kesabaran kepada yang ditinggalkan dan memberikan taufik untuk dapat mengikuti jejak langkah beliau. Berdoalah juga untuk mereka yang lainnya yang dipenjara di jalan Allah. Semoga Allah Ta'ala menciptakan sarana kebebasan untuk mereka.

[2] Jenazah kedua, Mirza Mumtaz Ahmad Sahib, karyawan Waqalat Ulya di Rabwah (Pakistan). Beliau wafat pada usia 85 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Semoga Allah Ta'ala memberikan *maghfiroh* dan rahmat kepada beliau serta memberikan taufik kepada anak keturunan beliau untuk dapat meneruskan kebaikan-kebaikan beliau.

[3] Jenazah selanjutnya Kolonel Pensiunan Dr. Abdul Khaliq Sahib, mantan administrator Fazli Umar Hospital di Rabwah (Pakistan). Beliau wafat beberapa hari yang lalu di usia 97 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Semoga Allah Ta'ala memberikan *maghfiroh* dan ampunan kepada beliau, dan menjadikan anak keturunan beliau orang-orang yang saleh dan diberikan taufik untuk berkhidmat.¹

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنُعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا –
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ –
عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

1 Penerjemah: Dildaar A.D. Referensi khulashah atau ringkasan khotbah Jumat secara official (resmi) ada pada Pengurus Redaksi Alfazl online, Qamar Ahmad Zafar Shb, Jerman (نما ننده روزنامه الفضل آن لائن جرمنی) <https://www.alfazlonline.org/15/01/2022/52577/>